

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup> Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang diteliti.<sup>61</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang eksistensi pasar tradisional terhadap hegemoni pasar modern dan *e-commerce* dengan menggunakan jenis penelitian lapangan

---

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 6

<sup>61</sup> Sugiarti, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm.39

mempermudah peneliti untuk mengatahi dan mendeskripsikan secara mendalam kejadian-kejadian yang ada dilapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil lokasi di Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan Kabupaten Tulungagug, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena:

1. Merupakan tempat yang belum pernah dijadikan objek penelitian
2. Pasar tradisional memiliki tempat strategis dan mudah di jangkau oleh konsumen.
3. Merupakan pasar yang dijadikan sebagai transit pedagang antar desa
4. Pasar yang telah ada sejak zaman penjajahan
5. Merupakan salah satu pasar 1 dari 4 pasar tradisional dengan minat konsumen terbanyak di Kecamatan Gondang

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama dalam utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencanaan,pemberi tindakan pengumpulan data, dan sebagai hasil pelapor hasil peneitian.

Observasi dan wawancara dalam mencari informasi ini peneliti membutuhkan waktu 1 minggu yang diantaranya 4 hari meninjau secara langsung proses berjalanya pasar tradisional cakruk Desa Tiudan dan 3 hari sisanya melakukan wawancara langsung kepada pihak pemerintah Desa Tiudan, pedagang serta pelanggan pasar. Proses Wawancara dengan para narasumber dilakukan selama 3 hari setelah mengumpulkan beberapa data dan membuat rangkaian pertanyaan yang sesuai dengan data yang di terima apakah nanti akan sesuai dengan jawaban yang nanti diajukan kepada para narasumber.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan pasar tradisional cakruk meliputi sejarah dan latar belakang, program kerja, struktur organisasi dan lainnya. Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selanjutnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta<sup>62</sup> sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

---

<sup>62</sup>Wahyu Eko Saputro, *Peran Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun 2015/2016*, (Lampung Tengah : Tesis 2017), hlm.,78

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka responden atau sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

## **2. Data sekunder**

Data Sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumendokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian.<sup>63</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang akan dikumpulkan melalui beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Ibid., hlm 79

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi. Observasi dapat di klasifikasikan menjadi tiga cara yaitu:

- a. Peneliti bertindak sebagai seorang partisipan
- b. Observasi dapat dilakukan secara terungkap *overt* atau penyamaran *covert*, walaupun secara etis dianjurkan untuk terungkap, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran.
- c. Klasifikasi ketiga menyangkut latar penelitian<sup>64</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang perilaku pesonel. Pertimbangan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sehingga peneliti mampu memahami konteks data secara holistik, memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara, serta mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya.<sup>65</sup>

## 2. Wawancara

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm., 22

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm., 23

Wawancara pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan permasalahan penelitian.<sup>66</sup>

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang tergantung dari masalah-masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam.
- b. Hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas
- c. Untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali.<sup>67</sup>

Pada tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung oleh 10 informan.

---

<sup>66</sup> Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama Deepublish, 2018), hlm 23

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm., 24

- a. Ibu Sri Kundari sebagai Kepala Desa Tiudan
- b. Bapak Sutomo sebagai KAUR (Kepala Urusan ) Desa Tiudan
- c. Bapak kanapi sebagai penanggung jawab Pasar Tradisional Cakruk Desa Tiudan (penanggung jawab lapangan)
- d. Ibu Wiji sebagai pedagang pasar
- e. Bapak Nari sebagai pedangan pasar
- f. Ibu Tumini sebagai pedagang pasar
- g. Bapak Eko sebagai pedagang pasar
- h. Ibu Pangi sebagai konsumen
- i. Ibu Ririn sebagai konsumen
- j. Ibu Antika sebagai konsumen

Proses Wawancara dengan para narasumber dilakukan selama 3 hari setelah mengupulkan beberapa data dan membuat rangkaian pertanyaan yang sesuai dengan data yang di terima apakah nanti akan sesuai dengan jawaban yang nanti diajukan kepada para narasumber. Obeservasi dan wawancara dalam mencari infomasi ini peneliti membutuhkan waktu 1 minggu yang diantaranya 4 hari meninjau secara langsung proses berjalanya pasar tradisionl cakruk Desa Tiudan dan 3 hari sisanya melakukan wawancara langsung kepada pihak pemerintah Desa Tiudan,pedagang serta pelanggan pasar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan asil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden.<sup>68</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif.

### **1. Pengumpulan data**

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm 26



Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mandalam. Tahap ini akan berhenti apabila data-data yang diterima atau diperoleh peneliti telah memadai dan tidak ada data yang dianggap baru.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti. Data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau penambahan. Pengurangan data akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadi penambahan data apabila masih terdapat kekurangan atau informasi yang dibutuhkan. Aspek yang direduksi adalah peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil wawancaram observasi, dan dokumentasi kemudian di pilih dan dikelompokan berdasarkan kemiripan data, selanjutnya data yang telah dikategorikan tersebut di organisir sebagai bahan penyajian data.

## 3. Penyajian data

Setelah dilakukan proses reduksi data, kemudian data diolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah diolah kemudian disajikan kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didapat setelah dilakukannya interpretasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Interpretasi data merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi. Interpretasi data dikemukakan secara obyektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>69</sup>

## **G. Pengecekan Keabsaan Temuan**

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitian kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrument yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif digunakan istilah kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Dalam teknik pengujian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu:

#### **a. Perpanjangan keikutsertaan atau *pronologed engagement***

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali dating ke lapangan. Walaupun dengan

---

<sup>69</sup> Nur Sayidah, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifata Jawara, 2018), hlm.155

dalih waktu yang digunakan seharian penuh dilapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistry* dengan para partisipan.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Artinya, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika hanya dilakukan dalam satu kali.

*Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.*

#### 4. Ketekunan pengamatan (*Persistent Engagement atau Observation*)

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap (BBAL). Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan

dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan apa makna di balik fenomena tersebut.<sup>70</sup>

## 5. Triangulasi

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu

### 1) Triangulasi sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang topic yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

---

<sup>70</sup> Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), hlm.134

## 2) Triagulasi metode

peneliti mencari informasi lain tentang topic yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya.

## 3) Triagulasi waktu

Triagulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.<sup>71</sup>

## 6. Analisis kasus negative

Analisis kasus negative merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian sampai saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative yang berarti seorang peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang diperoleh di lapangan. Jika tidak ditemukan lagi data yang berbeda menandakan bahwa datanya layak dipercaya. Jika peneliti menemukan data yang berbeda maka peneliti dapat mengubah temuan penelitiannya.

## 7. Menggunakan bahan refrensi

Arti dari bahan referensi disini adalah adanya bukti pendukung berupa data yang diperoleh peneliti. Data-data yang diperoleh ini juga membutuhkan bukti bisa berupa rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman video asli, maka datanya layak untuk dipercaya.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm.153

## 8. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jika data yang diperoleh telah disepakati oleh pemberi data maka dapat dikatakan datanya valid atau benar.<sup>72</sup>

## 2. Uji *Transferability*

Jika dalam penelitian kuantitatif istilah ini paduan dari validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diberlakukan hasil penelitiannya pada populasi dimana sampel digunakan. Nilai transfer hasil penelitiannya ini dapat diterapkan dalam situasi atau tempat yang berbeda. Jika hasil penelitian di terapkan pada konteks atau tempat yang berbeda maka tidak ada jaminan validitas eksternal tersebut. Oleh sebab itu agar pihak lain dapat memahami dan mengerti hasil penelitian kualitatif perlu dibuatkan laporan penelitian secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pihak lain akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif, sehingga dapat mengambil keputusan bisa atau tidak hasil penelitian untuk di terapkan pada tempat berbeda.

## 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang

---

<sup>72</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hlm.70

lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau *dependable*<sup>73</sup>

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>74</sup>

### H. Tahap-Tahap Penelitian

#### 1. Tahap pra lapangan

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm.71

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 72

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan se bagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di



lapangan. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang dimintakan dari atasan peneliti sendiri, dan seterusnya yang terkait dengan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian mulai gubernur/kepala daerah tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat RT/RW. Kemudian perlu diketahui peneliti, di samping persyaratan di atas juga penting dipahami adanya persyaratan lain berupa

- 1) Surat tugas
- 2) Surat izin dari lembaga tempat peneliti, bekerja,
- 3) Identitas diri berupa KTP yang masih berlaku, foto, dan lain-lain,
- 4) Perlengkapan penelitian berupa kamera, *tape- recorder*, *video recorder*, dsb

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak. Peneliti harus memperhitungkan latar terbuka untuk pengumpulan data agar efektif. Sedangkan, pada latar tertutup hubungan peneliti dengan subjek cukup dekat, karena peneliti akan mengumpulkan data dengan teliti dan wawancara secara mendalam.

b. Penampilan

Dalam tahap memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Penampilan peneliti secara fisik juga harus diperhatikan, karena sebaiknya saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan pakaian yang mencolok dan lebih baik jika peneliti menggunakan pakaian yang sama seperti subjek penelitian.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Jika peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, sehingga keduanya dapat bekerja sama dan saling memberikan informasi. Peneliti harus bersikap, netral saat berada di tengah-tengah subjek penelitian. Peneliti juga diharapkan jangan sampai mengubah situasi pada latar penelitian. Peneliti harus aktif mengumpulkan informasi, tetapi tidak boleh ikut campur dalam peristiwa yang terjadi di dalam latar penelitian.

d. Jumlah waktu studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Peneliti yang harus menentukan sendiri pembagian waktu, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanyatetap dapat ditelusuri
- b. Mengumpulkan,memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar,dan membuat indeksnya
- c. Berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi,gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyaksekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi* data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*,hlm 75

Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

a. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan langkah- langkah penelitian naturalistik, oleh karena itu analisis data dilakukan langsung di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu a) analisis domain, b) analisis taksonomi, c) analisis komponen, dan d) analisis tema.

b. Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data.

- 1) Analisis sebelum lapangan
- 2) *Data reduction* (Reduksi Data)
- 3) *Data display* (penyajian data)

4) *Conclusion Drawing/ verification*

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.